

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Tua Jakarta merupakan kawasan yang bersejarah di era Hindia – Belanda dan menjadi jejak perkembangan peradaban Batavia pada era kolonialisme. Pada kawasan ini terdapat banyak peninggalan bersejarah seperti gedung – gedung bergaya Arsitektur Eropa yang menjadi saksi dari perjalanan sejarah bangsa Indonesia. Kota Tua Jakarta menjadi pusat dari pemerintahan, ekonomi dan kebudayaan Hindia – Belanda pada masa lalu, hal tersebut menjadikan kawasan ini cukup memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan sebagai destinasi edukasi dan pariwisata yang berkelanjutan.

Namun adanya potensi tersebut belum dimaksimalkan untuk dikembangkan, hal tersebut sedikitnya peminat terhadap gedung – gedung bersejarah di Kota Tua Jakarta, menurut Badan Pusat Statistika (BPS) DKI Jakarta jumlah wisatawan yang mengunjungi museum atau bangunan bersejarah ditahun 2020 dan 2021 yang menunjukkan angka penurunan menjadi 119.657 kunjungan.

Tabel 2. 1 Data Pengunjung Museum Tahun 2020 dan 2021

Jenis Museum	Jumlah Pengunjung Museum Menurut Jenis Museum di Provinsi DKI Jakarta	
	2020	2021
1. Monumen Nasional	1.779.965	-
2. Sejarah Jakarta dan Prasasti	145.771	51.952
3. Bahari	11.357	7.511
4. Wayang	48.456	20.632
5. Tekstil	8.379	3.674
6. Seni Rupa dan Keramik	30.602	9.849
7. Joang'45 dan M.H. Thamrin	4.202	2.904
8. Taman Arkeologi Pulau Onrust	28.165	23.135
Jumlah	2.056.897	119.657

(sumber: BPS DKI Jakarta, 2021)

Hal tersebut terjadi dikarenakan museum atau bangunan bersejarah dianggap sebagai bangunan tua dan angker, berfungsi sekedar untuk menyimpan barang kuno dan kurangnya inovasi serta ruang publik yang dirasa kurang menarik oleh wisatawan

(Tanudjaja & Santoso, 2023). Dari hal tersebut menjadi upaya dalam pengembangan untuk pemanfaatan bangunan atau lahan dikawasan bersejarah sebagai sarana fasilitas edukasi dan wisata sejarah dengan inovasi baru agar dapat menarik masyarakat untuk dapat berkunjung ke kawasan kota tua dan memberikan pengalaman yang berkesan.

Untuk mengatasi permasalahan pada kawasan tersebut, penggunaan prinsip pendekatan *urban heritage tourism* menjadi metode yang diterapkan dalam proses perancangan di kawasan bersejarah tentunya pada kontekas perkotaan. Dalam implementasinya pendekatan ini akan memanfaatkan bangunan bersejarah yang terbengkalai, tidak terawat dan lahan kosong yang berada dikawasan *heritage* menjadi sebuah bangunan yang dapat berfungsi sebagai fasilitas untuk edukasi dan wisata bagi masyarakat yang ingin menikmati suasana di Kota Tua Jakarta. Oleh karena itu pembuatan fasilitas yang sesuai prinsip – prinsip pendekatan *urban heritage tourism* dapat mendukung pelestarian dan kesadaran akan pentingnya edukasi sejarah bagi wisatawan yang berkunjung (Mandaka & Ikaputra, 2021).

Diharapkan dengan perancangan Pusat Edukasi dan Wisata dapat menjadi fasilitas yang menarik untuk menambah ilmu akan kesejarahan dan meningkatkan kesadaran kepada masyarakat lokal mengenai pentingnya melestarikan bangunan cagar budaya. Penggunaan pendekatan *urban heritage tourism* diharapkan juga sebagai sarana pelestarian yang tetap menjaga citra khas dari kota tua sehingga tetap lestari dan terus mengikuti perkembangan zaman dengan tetap mempertahankan kekhasan bangunan pada kawasan Kota Tua Jakarta. Dari hal tersebut keseimbangan antara kesadaran masyarakat terhadap cagar budaya dan pengembangan kawasan bersejarah dan meningkatkan potensi masyarakat lokal baik dari segi ekonomi, kesenian maupun komunitas sejarah yang berkembang di Kota Tua Jakarta. Dengan adanya penelitian ini bermaksud untuk melestarikan bangunan cagar budaya namun tetap memberikan fasilitas mengenai sarana edukasi dan wisata sejarah agar memberikan wawasan mengenai pentingnya situs bersejarah yang tentunya dapat menjadi potensi wisata dan membantu bagi ekonomi lokal di sekitar kawasan cagar budaya khususnya pada Kota Tua Jakarta.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang di atas perumusan dan identifikasi permasalahan ditentukan berdasar kepada potensi yang ada, solusi yang diterapkan dan hasil yang diharapkan sesuai dengan rumusan masalah dan penyelesaiannya, berikut rumusan masalah yang diantaranya untuk mengidentifikasi Pemanfaatan potensi kekayaan cagar budaya di Kota Tua Jakarta sebagai sarana edukasi dan pelestarian, Solusi yang diterapkan dalam upaya pelestarian dengan tetap mempertahankan ciri khas yang relevan pada bangunan sekitar dan bagaimana implementasinya pada pendekatan *urban heritage tourism* pada perancangan bangunan baru di kawasan bersejarah.

1.3 Maksud dan Tujuan

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah menyediakan fasilitas edukasi dan wisata sejarah di kawasan Kota Tua Jakarta sesuai dengan prinsip – prinsip pendekatan *urban heritage tourism* dengan memanfaatkan bangunan lama yang terbengkalai atau menggunakan lahan dikawasan heritage untuk keperluan fasilitas yang dapat menghidupkan dan memberikan pengalaman wisata selama berkunjung di Kota Tua Jakarta. Adapun tujuan dari penelitian ini diantaranya:

- a. Memanfaatkan dan menghidupkan kembali potensi yang ada di Kota Tua Jakarta dengan membuat fasilitas edukasi dan wisata sejarah bagi masyarakat lokal maupun wisatawan.
- b. Mempertahankan kelestarian dan merawat dengan memberikan edukasi mengenai pentingnya melestarikan cagar budaya dan membuat fasilitas penunjangnya namun tetap mempertahankan karakteristik sesuai dengan gaya bangunan di kawasan Kota Tua Jakarta.
- c. Menerapkan sesuai dengan prinsip – prinsip *urban heritage tourism* dalam perancangan fasilitas pusat edukasi dan wisata sejarah dengan memperhatikan kondisi terhadap kebutuhan dilingkungan sekitar.

1.4 Lingkup Pembahasan

1.4.1 Lingkup Spasial

- a. Perancangan Pusat Edukasi Wisata sejarah terletak pada kawasan bersejarah Kota Tua Jakarta, tepatnya pada area zona Sunda Kelapa, atau saat ini berada di Kec. Pademangan, Kota Jakarta Utara.
- b. Kawasan ini dipilih dalam perancangan untuk memaksimalkan potensi yang ada serta memberikan fasilitas di kawasan Kota Tua Jakarta sebagai pusat edukasi dan wisata sejarah yang menarik.

1.4.2 Lingkup Substansial

- a. Pada lingkup substansi perancangan Pusat Edukasi Wisata Sejarah menyesuaikan dengan prinsip – prinsip pendekatan tematik
- b. memberikan fasilitas pusat edukasi dan wisata sejarah di Kota Tua Jakarta, penerapan program ruang yang inovatif pada perancangan
- c. penggunaan gaya arsitektur yang sesuai dengan lingkungannya baik dari segi desain maupun konsep yang akan diterapkan dalam perancangan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan menjelaskan mengenai abstrak, latar belakang, mengidentifikasi rumusan masalah, membuat maksud dan tujuan dari perancangan, menjelaskan lingkup pembahasan baik spasial maupun substansi.

BAB II

TINJAUAN DAN LANDASAN TEORI

Pada bab tinjauan pustakan dan landasan teori berisi mengenai tinjauan – tinjauan mengenai data yang berkaitan dengan penelitian, mengenai peraturan – peraturan yang bersumber dari studi literatur seperti jurnal ilmiah, tesis yang dapat memperkuat landasan teori pada penulisan dan perancangan.

BAB III METODE PEMBAHASAN

Pada bab tinjauan permasalahan berisi mengenai identifikasi dari permasalahan yang ada terhadap objek penelitian, yang kemudian dijelaskan mengenai solusi dari permasalahan yang ada serta memberikan rekomendasi pemecahan masalah pada objek penelitian.

BAB IV ANALISIS

Pada bab analisis perancangan berisi mengenai hasil analisis – analisis terkait dengan kondisi eksisting, studi literatur maupun identifikasi objek yang telah didapatkan. Analisis perancangan secara umum meiputi analisis tapak, analisis ruang, dan analisis permasalahan yang ada dalam objek penelitian dan perancangan.

BAB V KONSEP DASAR PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Pada bab konsep perancangan berisi mengenai kesimpulan yang dijadikan sebuah konsep perancangan dari analisis – analisis yang telah dilakukan, dengan hal ini merupakan tahap akhir dari penulisan dan menjadi konsep dalam memulai perancangan desain.

DAFTAR PUSTAKA

Pada daftar pustaka berisi referensi – referensi selama studi literatur berupa jurnal ilmiah, buku – buku maupun peraturan lainnya yang dipakai oleh penulis dalam melakukan proses penulisan dan perancangan.

LAMPIRAN

Pada lampiran berisi mengenai lampiran data – data yang didapatkan oleh penulis sebagai sumber pendukung penulisan dan perancangan. Lampiran ini dapat berupa dokumen – dokumen seperti peraturan daerah, denah studi preseden maupun yang lainnya dan dapat menjadi sumber penulisan dan perancangan penulis.